

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun luar negeri dan para pelaku bisnis di tuntun untuk menyusun suatu laporan keuangan (Fitriyah, 2016). Organisasi sektor saat ini juga dituntut untuk bisa mengefesienkan biaya ekonomi maupun biaya social yang dikeluarkan ketika akan melakukan suatu kegiatan. Berbagai macam tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi menjadi suatu ilmu yang sangat dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang saling berhubungan dengan public. Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal dikenal oleh masyarakat menjadi sebagai akuntansi sektor publik.

Tujuan organisasi yang dikelola Lembaga Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama memperoleh keuntungan (laba), sedangkan yang kedua adalah tidak berorientasi laba (nirlaba). Namun akuntansi tidak hanya digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga di berbagai kehidupan. Pencatatan, pernjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk kedalam system akuntansi. Tanpa disadari semua bidang juga membutuhkan akuntansi, termasuk juga organisasi yang berorientasi nirlaba (nonprofit). (Wahuningsih, 2018).

Pada Prinsipnya, organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi komersial. Meskipun Organisasi nirlaba tidak menghasilkan keuntungan, namun masih Pada Prinsipnya, organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi komersial. Meskipun

organisasi nirlaba tidak menghasilkan keuntungan, namun masih berkaitan dengan masalah keuangan karena organisasi nirlaba juga mempunyai beban anggaran yang sama halnya dengan organisasi komersial. Disamping itu, organisasi nirlaba memiliki ciri khusus untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitasnya. Organisasi nirlaba menerima dana berupa donasi dari donator yang tidak mengharapkan keuntungan finansial dibayar atau dikembalikan secara proporsional dengan jumlah yang diberikan. Ciri khusus ini menimbulkan jenis transaksi, siklus operasi, pola pengelolaan keuangan, perlakuan akuntansi dan kebutuhan pelaporan keuangan yang berbeda dengan organisasi komersial pada umumnya (Imro'atun Shoimah, 2021).

Salah satu perbedaan utamanya terdapat pada bentuk laporan keuangan. Namun masih banyak orang belum mengetahui dan memahami tata cara membuat laporan keuangan untuk organisasi nirlaba seperti masjid, yayasan atau organisasi nirlaba lainnya. Seringkali muncul anggapan bahwa laporan keuangan di setiap organisasi itu disamakan, namun pada kenyataannya tidak bisa dianggap seperti itu. Laporan keuangan nirlaba yang memuat dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dilaporkan oleh manajemen kepada pihak internal maupun eksternal. Saat ini Organisasi Nirlaba di Indonesia cenderung mengutamakan kualitas program dan kurang memperhatikan pentingnya system pengelolaan keuangan. Dipercayai bahwa system pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu indikator terpenting (Ansari, 2021).

Laporan keuangan merupakan proses terakhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kerja sebuah

perusahaan. Khususnya Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakan.

IAI (2020) memaparkan konsep laporan keuangan sebagai suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Dalam paradigma akuntabilitas Mack & Ryan (2007) laporan tahunan dan laporan keuangan dianggap penting dalam memberikan umpan balik kepada pemangku kepentingan dan manajemen dalam memenuhi akuntabilitas. (Lee, 2004) serta merupakan cara mempertanggungjawabkan pemangku kepentingan yang dapat ditingkatkan (Woodward, 2003).

Sejak tahun 1997, organisasi nirlaba diatur oleh Pertanyaan Standar Akuntansi (PSAK) 45. Namun sejak tahun 2019, PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini, organisasi nirlaba menyusun laporan keuangan mereka sesuai dengan ISAK 35. Namun, dengan berlakunya peraturan baru ini, sulit bagi organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. (Sukma Diviana, 2020).

ISAK 35 merupakan Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang memberikan aturan penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Contoh – contoh dalam interpretasi ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang

terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu. Entitas menggunakan pertimbangannya untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut sehingga dapat menerapkan interpretasi ini (IAI, 2018).

Salah satu entitas nonlaba yang menjadi objek penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah yang merupakan entitas non laba yang terletak di Kecamatan Pangalengan Kab.Bandung. Dalam kegiatan operasional keuangannya, diwajibkan menyusun laporan keuangan yang relevan. Namun dalam praktiknya, bagian keuangan masih belum memahami cara terbaik mengimplematasikan konsep tersebut. Yang mana menimbulkan ketidakcocokan dengan apa yang harus dilakukan menuurt konsep ISAK 35, yang memiliki 5 (lima) jenis laporan keuangan, terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aser neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah adalah Lembaga yang bergerak dalam bidang Pendidikan. Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah sangat membantu masyarakat sekitar maupun daerah luar dalam hal Pendidikan dengan memfokuskan pada pelajaran agama islam. Menyelenggarakan Pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertaqwa merupakan misi dari Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah. Berikut Laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah :

Tabel 1. 1
Laporan Keuangan Islahul Amanah

Bulan	Pendapatan	Pengeluaran
Juli	Rp.83.569.000	Rp.38.272.000
Agustus	Rp.46.005.000	Rp.81.678.000
September	Rp.49.819.000	Rp.30.640.000
Oktober	Rp.41.965.000	Rp. 36.145.000
November	Rp.55.030.000	Rp. 35.350.000
Desember	Rp.40.300.000	Rp. .30.085.000
Jumlah	Rp.316.668.000	Rp.252.170.000

Sumber : Laporan Keuangan MA Islahul Amanah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah belum menyajikan laporan keuangan sesuai konsep ISAK 35. Hal tersebut menyebabkan ketidakjelasan laporan keuangan yang disajikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah. Terlebih dari table diatas bahwa kewajiban (Liabilitas) pada Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah tidak diketahui. Pendapatan yang diterima Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah terdiri dari Rp.316.668.000.

Beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil sebagai berikut, yang mana diharapkan bisa menjadi rujukan atau sebagai perbandingan dalam penelitian ini, Penelitian yang dilakukan Irsyad Faturachman (2022) yang berjudul Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Non laba pada Yayasan Nurul Iman Bandung berdasarkan ISAK 35 menyatakan bahwa, laporan keuangan pada Yayasan Nurul Iman Bandung belum sesuai ISAK 35, dimana Yayasan Nurul Iman Bandung hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dana yang ada pada yayasan .Laporan Keuangan yang dicatat hanya laporan operasional saja. Adapun pencatatan yang

dilakukan oleh Yayasan Nurul Iman masih menggunakan excel tetapi yayasan cukup berhati hati dalam mengumpulkan setiap bukti transaksi. Dalam Penelitian Imro'atun Shoimah, Siti Maria Wardayati, Yosefa Sayekti yang berjudul Adaptasi Laporan Keuangan pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo menyatakan bahwa laporan keuangan belum sesuai dengan ISAK 35, Namun menggunakan kebijakan yakni 1. Prinsip akuntansi berterima umum (PABU), 2. Pedoman pesantren, 3. Statuta dan 4. Anggaran pendapatan dan Belanja. Dalam proses akuntansi Universitas, pencatatan transaksi dilakukan dengan system Single entry menggunakan metode Cash Basis dimana pendapatan diakui (dicatat) pada saat kas benar- benar diterima atau adanya penerimaan uang (adanya aliran kas masuk) dan biaya diakui (dicatat) pada saat kas benar benar dikeluarkan (adanya pengeluaran uang/aliran kas keluar). Jenis laporan keuangan universitas adalah : 1. Laporan Bulanan, 2. Laporan Triwulan, 3. Laporan Insidentil, dan 4. Laporan tahunan. (Imro'atun Shoimah, 2021).

Dari informasi di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaporan keuangan di Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah sesuai dengan konsep ISAK 35 dan apa manfaat laporan keuangan jika sudah menggunakan ISAK 35 Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah. Oleh karena itu, Peneliti berinisiatif mengangkat judul “ **Analisis Penyajian Laporan Keuangan berorientasi Non Laba berdasarkan ISAK 35 pada Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan

masalah yang akan dibahas pada penelitian ini :

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah?
2. Bagaimana penyajian laporan Keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah ?
3. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan yang ada pada Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah berdasarkan ISAK 35?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan menganalisis sistem pengelolaan keuangan pada Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah.
2. Mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah.
3. Mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan yang ada pada Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah berdasarkan ISAK 35.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis di harapkan bisa memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

1. Manfaat Teoritis

- a. Kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap

pembaca dalam mengamalkan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba sesuai dengan ISAK 35.

- b. Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti ini dijadikan wawasan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan jangka Panjang dalam membuat laporan keuangan bagi Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Islahul Amanah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.